

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil intervensi dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Gambaran umum pasien dengan hipertermi memiliki tanda dan gejala seperti tubuh terasa hangat, akral teraba hangat/dingin, nafsu makan menurun, merasa mual dan suhu diatas 38 C.

##### 1) Pengkajian

Metode yang digunakan dalam pengkajian adalah wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan studi dokumentasi. Pada saat pengkajian penulis memperoleh beberapa data antara lain Hipertermia, Gangguan pola tidur, Pola napas tidak efektif, Nausea, Risiko defisit nutrisi dan risiko hypovolemia. Data tersebut muncul berdasarkan kondisi pasien dan mempunyai kesamaan antara data dan teori.

##### 2) Diagnosis

Pada Pasien An. A didapatkan 3 diagnosa yang muncul berdasarkan kondisi pasien diantaranya hipertermi berhubungan dengan proses infeksi, pola napas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya napas dan risiko hipovolemia berhubungan dengan kurang intake cairan.

Pada Pasien An. S didapatkan 4 diagnosa yang muncul berdasarkan kondisi pasien diantaranya hipertermi berhubungan dengan proses infeksi, pola napas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya napas, nausea berhubungan dengan rasa mual saat makan dan resiko defisit nutrisi berhubungan dengan keengganan untuk makan.

Pada Pasien An. S didapatkan 3 diagnosa yang muncul berdasarkan kondisi pasien diantaranya hipertermi berhubungan dengan proses infeksi, gangguan pola tidur berhubungan dengan

hambatan lingkungan dan nausea berhubungan dengan rasa mual saat makan.

### 3) Perencanaan

Perencanaan sesuai dengan teori harus mempertimbangkan situasi dan kondisi spesifik pasien, serta fasilitas yang tersedia di rumah sakit. Masalah-masalah utama diberi prioritas berdasarkan teori Hierarki Maslow, dan penetapan tujuan mencakup target, batas waktu, dan hasil yang diharapkan. Rencana tindakan keperawatan disusun dengan mengacu pada Standar Dokumentasi Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Layanan Keperawatan Indonesia (SLKI), dan Standar Institusi Keperawatan Indonesia (SIKI), dengan penyesuaian terhadap kebutuhan individu pasien. Proses penyusunan perencanaan keperawatan melibatkan kolaborasi antara pasien, keluarga, dan anggota tim kesehatan lainnya, yang mencakup empat elemen utama: observasi, tindakan mandiri keperawatan, edukasi kesehatan, dan tindakan kolaboratif.

### 4) Pelaksanaan

Pelaksanaan dari 6 diagnosa keperawatan antara lain adalah hipertermi berhubungan dengan proses infeksi, pola napas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya napas, resiko hipovolemik berhubungan dengan kurang intake cairan, nausea berhubungan dengan rasa mual saat makan, risiko defisit nutrisi berhubungan dengan keengganan untuk makan dan gangguan pola tidur berhubungan dengan hambatan lingkungan.

### 5) Evaluasi

Evaluasi dari hasil asuhan keperawatan yang dilaksanakan selama 1x6 jam, dari ke 6 diagnosa keperawatan, pada An. A didapatkan 3 diagnosa keperawatan dapat teratasi sebagian. Pada An. S didapatkan 4 diagnosa keperawatan, dapat teratasi sebagian 2 diagnosa, teratasi 1 diagnosa dan tidak teratasi 1 diagnosa. Pada An. H didapatkan 3 diagnosa keperawatan, teratasi Sebagian 2 diagnosa dan tidak teratasi 1 diagnosa.

#### 6) Pendokumentasian

Pendokumentasian telah dilaksanakan sesuai dengan kronologis waktu dan kriteria dalam format asuhan keperawatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pada tahap evaluasi penulis menggunakan metode SOAP: S : Subyektif, O : Obyek data, A : Analisa, P : Planning. Pendokumentasian dengan metode SOAP dilakukan setelah melakukan tindakan keperawatan dengan mencantumkan tanggal, jam, nama dan tanda tangan.

2. Setelah dilakukan intervensi inovasi kompres *Aloevera* pada pasien dengan hipertermi pada kasus I yang Dimana sebelum dikompres dan diberikan PCT suhu 38,9 C dan setelah diberikan *Paracetamol* dan kompres *Aloevera* demam turun menjadi 36,7 C. pada kasus II pasien tanpa diberikan PCT dan hanya diberikan intervensi kompres *Aloevera* dengan suhu awal 38,5 C setelah diberikan intervensi kompres *Aloevera* suhu menjadi 37,5. Pada kasus III pasien hanya diberikan *Paracetamol* dengan suhu awal 38,8, setelah diberikan *Paracetamol* dan di temp Kembali suhu tubuh menjadi 36,9 C.
3. Dari hasil ketiga kasus didapatkan kesimpulan jika mengompres menggunakan *Aloevera* murni dapat menurunkan suhu tubuh sebanyak 1,0 C, jika hanya menggunakan *Paracetamol* penurunan suhu tubuh sebesar 1,3 C, sedangkan jika mengkombinasikan antara kompres *Aloevera* dan *Paracetamol* dapat menurunkan panas sebesar 2,0 C

#### **B. Saran**

1. Bagi pasien dan keluarga

Diharapkan pasien maupun keluarga dapat menerapkan intervensi inovasi pemberian kompres *Aloevera* untuk menurunkan suhu tubuh anak. Kompres *Aloevera* juga dapat dikombinasi dengan *Paracetamol* agar penurunan suhu tubuh lebih maksimal dibandingkan hanya menggunakan kompres *Aloevera* ataupun hanya menggunakan *Paracetamol* saja.

2. Bagi perawat

Jika tidak dapat diterapkan pada layanan Kesehatan, setidaknya intervensi inovasi pemberian kompres *Aloevera* ini dapat di edukasikan kepada keluarga maupun pasien sebagai referensi pengobatan non-farmakologi yang dapat dipraktikkan di rumah

3. Bagi institusi Pendidikan

Instansi dapat menerapkan pembelajaran terapi komplementer mengenai berbagai macam tanaman obat keluarga dan cara memanfaatkannya sebagai alternatif lain dalam pengobatan tanpa menggunakan obat, seperti daun dadap, cocor bebek dan *Aloevera* dapat digunakan sebagai kompres pada saat demam, serai untuk mengurangi kembung pada perut dan lain sebagainya.

4. Bagi rumah sakit

Diharapkan intervensi inovasi kompres *Aloevera* atau kombinasi antara *Aloevera* dengan parasetamol dapat digunakan sebagai panduan dalam memberikan perawatan kepada pasien yang sedang dirawat di rumah sakit untuk mendukung proses penyembuhan mereka khususnya bagi pasien hipertermia.

5. Bagi penulis dan Peneliti selanjutnya

Para peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian perbandingan antara kompres murni *Aloevera* dan kompres *Aloevera* kombinasi dengan *Paracetamol*